

SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN
MENGUNAKAN RASIO KEUANGAN PADA
PT. MEDIA FAJAR MAKASSAR

MUNAWIR

1057203479 11



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

MAKASSAR
2018



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI

HALAMAN PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa mahasiswa :

Judul Penelitian : Analisis kinerja Keuangan Perusahaan Dengan
Menggunakan Rasio Keuangan pada PT. Media Fajar
Makassar
Nama : Munawir
NIM : 10572 03479 11
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan Bahwa Skripsi ini telah Diperiksa dan Diujikan Didepan Panitia
Penguji Skripsi Strata Satu (S1) Pada Hari Minggu, 04 Februari 2018 Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 04 Februari 2018

Menyetujui:

Pembimbing I,

Drs. H. Sultan Sarda, MM

Pembimbing II,

Asri Jaya, SE., MM

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Isrullah Rasulong, SE., MM
NBM : 903 078

Ketua Jurusan Manajemen,
Universitas Muhammadiyah Makassar

Moh. Aris Pasigai, SE., MM
NBM : 109 3483



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI


PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini telah di sahkan oleh panitia ujian skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dengan Surat Keputusan Universitas Muhammadiyah Makassar dengan No. 0002 /2018 Tahun 1439 H/2018 M yang di pertahankan di depan tim penguji pada hari Ahad 4 Februari 2018 M/18 Jumadil Awal 1439 H sebagai persyaratan guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 19 Jumadil Awal 1439 H.
05 Februari 2018 M

Panitia Ujian :

Pengawasan Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM
(Rektor Unismuh Makassar)


(.....)

Ketua : Ismail Rasulong, SE, MM.

(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) (.....)

Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM

(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) (.....)

Penguji : 1. Drs. H. Sultan Sarda, MM.


(.....)

2. Samsul Rizal, SE, MM


(.....)

3. Dr. Agus Salim HR, SE, MM


(.....)

4. Abd. Salam HB, SE, M.Si. Ak..


(.....)

ABSTRAK

Munawir. “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan menggunakan Rasio Keuangan Pada PT. Media Fajar Makassar”. *Skripsi*. Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar, dibimbing oleh **Drs. H. Sultan Sarda, MM** dan **Asri Jaya, SE.,MM**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan menggunakan Rasio Keuangan Pada PT. Media Fajar Makassar

Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah data-data keuangan yaitu rasio keuangan likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas PT. Media Fajar Makassar (Jalan Urip Sumihardjo Makassar).

Metode analisis yang digunakan Analisis Rasio Keuangan termasuk dari Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Solvabilitas

Kata Kunci : Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, penulis haturkan kepada Sang Khalik atas segala berkah, rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT. Media Fajar Makassar”. Penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai persyaratan dalam penyelesaian studi Strata satu pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini tidak sedikit mengalami hambatan dan kesulitan, namun berkat kerja keras penulis dan adanya bimbingan bantuan dan berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Bapak Dr. H. Irwan Akib, M.Pd, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. H. Mahmud Nuhung, MA, Dekan dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Moh. Aris Pasigai, SE.MM, Ketua Jurusan dan seluruh dosen Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Pembimbing I Drs. H. Sultan Sarda, MM dan pembimbing II Asri Jaya, SE.,MM yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis sejak penulisan proposal hingga skripsi.
5. Rekan-rekan mahasiswa seperjuangan di Manajemen terkhusus Manajemen 10 angkatan 2011.
6. Sahabatku Siti Sartika dan orang yang terkasih, terima kasih dukungan dan do'anya.
7. Kedua orang tua, Ayahanda Nurdin dan Ibunda Irmawati, serta saudara-saudaraku Risna Yunita Rasna Anita Rifka Ansahra Nurul Hikma dan Muh Rezky, terima kasih sebanyak-banyaknya atas semua perhatian dan kasih sayang.

Akhirnya terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kuperuntukkan kepada seluruh keluarga yang penuh dengan kasih sayang, memberikan perhatian kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Semoga budi dan bantuan tulus yang telah disumbangkan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT, amiin.

Makassar, 14 Februari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Pengertian Laporan Keuangan.....	9
B. Tujuan Laporan Keuangan.....	10
C. Jenis-Jenis Laporan Keuangan	11
1. Neraca	11
2. Laporan Rugi Laba	16
3. Laporan Perubahan Modal	17
4. Laporan Laba Ditahan	18
D. Pengertian Analisa Laporan Keuangan.....	18

E. Pengertian Kinerja Keuangan.....	19
F. Rasio-Rasio Keuangan	20
1. Analisis Rasio Keuangan	20
2. Jenis-Jenis Rasio Keuangan	21
G. Kerangka Pikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Tempat dan Waktu Penelitian	27
B. Metode Pengumpulan Data	27
C. Jenis dan Sumber Data	28
D. Definisi Operasional	29
E. Metode Analisis.....	29
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	31
A. Sejarah dan Latar Belakang Harian Fajar	31
B. Visi dan Misi	34
C. Struktur Organisasi	34
D. Mekanisme Kerja Harian Fajar	36
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Analisis Rasio Keuangan	43
B. Pembahasan	45
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.	Perhitungan <i>Current Ratio</i>	45
2.	Perhitungan <i>Quick Ratio</i>	46
3.	Perputaran Modal Kerja.....	47
4.	Rentabilitas Modal Sendiri.....	48
5.	<i>Return On Asset</i>	49
6.	Rasio Modal Sendiri atas Hutang	50
7.	Rasio Aktiva atas Hutang.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pikir	26
2.	Struktur Organisasi	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekonom percaya bahwa tujuan utama dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai, keuntungan, dan kesejahteraan pemegang saham. Oleh karena itu profitabilitas perusahaan telah menjadi kriteria utama dalam menentukan kinerja keuangan. Pada dunia bisnis profitabilitas memainkan peran penting dalam struktur dan pengembangan perusahaan karena dapat mengukur kinerja dan keberhasilan perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan juga dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat dalam melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan, salah satu rasio yang digunakan sebagai pengukuran kinerja keuangan yaitu rasio profitabilitas, dimana ROA merupakan salah satu cara yang digunakan dalam pengukuran tersebut. Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

Dalam suatu kegiatan bisnis kita selalu dihadapkan pada berbagai persoalan atau masalah yang memerlukan keputusan yang cepat dan tepat. Dalam bisnis setiap permasalahan akan berdampak ekonomis yaitu keuntungan dan kerugian. Agar seorang manajer mampu mengambil keputusan yang tepat maka ia perlu mencari dan menghasilkan yang terbaik. Informasi tersebut digunakan oleh pihak manajemen dalam mengelola perusahaan, pedoman perencanaan dan pengendalian agar tindakan dan keputusan manajemen mencapai hasil yang optimal.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan perusahaan. Posisi dan kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dengan menelaah dan menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut sehingga kita dapat menilai kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu.

Pada umumnya perusahaan didirikan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya dengan biaya tertentu dan dapat beroperasi dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Untuk memastikan bahwa tujuan tersebut tercapai maka perlu dilakukan pengukuran rasio keuangan yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Mengadakan analisa hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan merupakan dasar untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan. Dengan

menggunakan laporan yang diperbandingkan, termasuk data perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, penganalisa menyadari bahwa beberapa rasio akan membantu dalam menganalisa dan mengintreprestasikan posisi keuangan suatu perusahaan sehingga dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja sebagai refleksi dari pencapaian keberhasilan dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai dari berbagai aktivitas yang dilakukan, oleh karena itu kinerja perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai perusahaan atas berbagai aktivitas yang dilakukan dalam mendayagunakan berbagai sumber daya yang ada dalam perusahaan.

Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pada penelitian Zeitun dan Tian (2007) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, karena *leverage* yang tinggi menimbulkan konflik antara pemegang saham dan kreditur yang mengakibatkan terjadinya kenaikan suku bunga yang diberikan oleh kreditur, penambahan biaya pengawasan dan penurunan investasi. Jadi, konflik ini menunjukkan bahwa *leverage* yang tinggi menyebabkan kinerja yang buruk (Williams J, 1987). Memon et al (2010) menyatakan dalam penelitiannya disimpulkan bahwa pertumbuhan dan resiko menghasilkan pengaruh yang positif terhadap ROA, sementara utang jangka pendek memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, karena utang jangka pendek menghadapkan perusahaan dengan risiko.

Variabel lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah resiko yang selalu diasumsikan bahwa perusahaan dengan variasi yang lebih tinggi dalam pendapatan operasional diharapkan memiliki keuntungan yang lebih tinggi dengan resiko yang terkait tinggi. Besarnya pajak juga memiliki pengaruh positif dengan kinerja perusahaan, karena ketika perusahaan berkinerja baik dan menghasilkan rasio *return on asset* tinggi maka struktur modal perusahaan akan diarahkan secara optimal dan perusahaan akan membayar jumlah pajak yang lebih tinggi (Zeitun dan Tian,2007).

Hasil penelitian Kuntluru (2008) menemukan pengaruh positif antara ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan. Pertumbuhan aktiva menunjukkan besarnya dana yang dialokasikan oleh perusahaan ke dalam aktiva, sehingga pertumbuhan yang cepat bisa menyebabkan profitabilitas yang lebih besar.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu rasio likuiditas suatu perusahaan semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan Almajali (2012) menemukan bahwa ada pengaruh yang signifikan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan harus meningkatkan *current asset* dan mengurangi *current liabilities* karena hubungan positif antara likuiditas dan kinerja keuangan.

Pada penelitian Tariq et al (2013) menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang harus diingat saat membuat keputusan keuangan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Tariq et al (2013) menggunakan *leverage*, pertumbuhan, ukuran, pajak, risiko, aset berwujud, serta menambahkan likuiditas dan *non debt tax shield* sebagai variabel independen untuk melihat pengaruh pada kinerja perusahaan, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, pajak, dan *non debt tax Shield* memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kinerja perusahaan. *Non debt tax shield* memainkan peran penting untuk menambah kinerja perusahaan, *non debt tax shield* berfungsi sebagai pengganti beban bunga yang merupakan pengurangan dalam perhitungan pajak penghasilan dari perusahaan dan makin besar *non debt tax shield* (depresiasi) berarti makin besar sumber intern dari dana yang dihasilkan didalam perusahaan yang bersangkutan. Dalam penelitian ini digunakan perusahaan *basic industry and chemicals* merupakan perusahaan yang berorientasi pada teknologi, sehingga memiliki prospek yang baik di masa mendatang. Pentingnya sektor ini bagi perkembangan sektor-sektor industry lainnya juga menjadi alasan mengapa perusahaan *basic industry and chemicals* memiliki prospek yang baik di masa mendatang. Sektor *basic industry and chemical* yang terdaftar di BEI dikelompokkan ke dalam delapan jenis Subsektor, yaitu Subsektor *Cement*, Subsektor *Ceramics*, *Glass*, *Porcelain*, Subsektor *Metal and Allied Products*,

Subsektor *Chemicals*, Subsektor *Plastics and Packaging*, Subsektor *Animal Feed*, Subsektor *Wood Industries*, dan Subsektor *Pulp and Paper*. Untuk itu ini adalah alasan dipilihnya *basic industry and chemicals* dalam penelitian ini.

PT. Media Fajar di Makassar merupakan salah satu perusahaan media cetak atau surat kabar resmi sehingga penjualan surat kabar yang menjadi langganan masyarakat di Makassar, berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT. Media Fajar dan dapat berdampak pada image pelanggan terhadap mutu dan kualitas media cetaknya secara keseluruhan.

Adapun faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada PT. Media Fajar yaitu, dilihat dari komponen-komponen laporan keuangan berupa rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka penulis cenderung untuk mengadakan suatu penelitian dan mengangkat judul tentang **“Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan Pada PT. Media Fajar Makassar”**

B. Masalah Pokok

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah

“Bagaimana kinerja keuangan ditinjau dari analisa rasio keuangan pada PT. Media Fajar Makassar “.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dan kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui kemampuan kinerja keuangan ditinjau dari rasio keuangan pada PT. Media Fajar Makassar.

2. Manfaat penelitian

- a) Sebagai bahan masukan bagi pimpinan perusahaan dalam pengambilan keputusan lebih jauh, utamanya menyangkut tingkat kesehatan perusahaan.
- b) Dapat menambah wawasan penulis yang terkait dengan ilmu manajemen keuangan.
- c) Sebagai bahan penelitian bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam judul yang sama.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari :

- I Pendahuluan**, dalam bagian ini menguraikan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah serta pertanyaan

penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dari skripsi ini.

- II Tinjauan Pustaka**, dalam bagian ini menguraikan mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian-penelitian terdahulu yang dapat memperkuat penelitian ini, serta kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis dari skripsi ini.
- III Metode penelitian**, dalam bagian ini menguraikan mengenai deskripsi variabel penelitian yang digunakan, penentuan sampel dan populasi data yang digunakan. Selain itu pada bab ini juga berisi jenis dan sumber data, metode pengumpulan data yang akan digunakan, serta metode analisis yang digunakan dalam skripsi ini.
- IV Hasil dan Pembahasan**, dalam bagian ini menguraikan mengenai pembahasan dari deskripsi obyek penelitian dan hasil analisis data.
- V Kesimpulan dan Implikasi kebijakan**, dalam bagian ini menguraikan mengenai kesimpulan dari penelitian ini, implikasi manajerial dan implikasi teoritis yang timbul akibat penelitian ini, serta agenda bagi penelitian di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan sangat erat hubungannya dengan akuntansi karena laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, yaitu berupa ringkasan atau ikhtisar peristiwa-peristiwa keuangan suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu. Oleh sebab itu untuk memberikan suatu batasan yang baik, maka terlebih dahulu akan diberikan pengertian akuntansi.

Munawir, (2004:5) mengatakan bahwa akuntansi adalah seni daripada pencatatan, penggolongan dan peringkasan daripada kejadian-kejadian yang setidak-tidaknya sebagian bersifat keuangan dengan cara yang setepat-tepatnya dan dengan penunjuk atau dinyatakan dalam uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul dari padanya.

Pengertian laporan keuangan menurut Myer dalam Munawir, (2004 : 5) adalah bahwa dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang dibagikan (laba yang ditahan).

S.S. Harahap (2006 : 105) mengatakan bahwa laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Agnes Sawir, (2001 : 2) mengatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi, dari setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa.

Sehubungan dengan pengertian di atas yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli, maka laporan keuangan meliputi neraca, laporan rugi laba dan ditambahkan laporan perubahan modal, semua ini menggambarkan tentang posisi keuangan perusahaan.

B. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodic yang dilakukan pihak manajemen atau akuntan.

Agnes Sawir, (2001 : 2), tujuan laporan keuangan sebagai berikut :

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

C. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Telah disajikan pada bagian terdahulu bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan rugi-laba dan laporan perubahan modal atau laba ditahan.

Berikut ini akan dijelaskan lebih terperinci mengenai jenis-jenis laporan keuangan :

1. Neraca

Dewi Astuti, (2004 : 19) bahwa neraca adalah laporan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu. Sisi kiri menunjukkan aktiva perusahaan, sedangkan sisi kanan neraca menunjukkan kewajiban dan ekuitas, atau klaim terhadap aktiva tersebut.

Dwi Prastowo, (2001 : 16) mengatakan bahwa neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban, ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

S. Munawir, (2004 : 13) mengatakan bahwa neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

Tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal waktu tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender. Dengan demikian neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu aktiva, hutang dan modal. Pada dasarnya aktiva dapat diklasifikasikan menjadi 2 bagian utama yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

S. Munawir, (2004 : 14) mengatakan bahwa aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya.

Enny dkk (2001 :169) mengatakan bahwa aktiva lancar adalah aktiva yang secara normal berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun.

Penyajian pos-pos aktiva lancar di dalam neraca didasarkan pada urutan likuiditasnya, yang dimulai dari aktiva yang paling likuid sampai dengan aktiva yang paling tidak likuid.

Yang termasuk kelompok aktiva lancar adalah :

- a. Kas atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan.

- b. Investasi jangka pendek (surat-surat berharga) adalah investasi yang sifatnya sementara (jangka pendek).
- c. Piutang wesel adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu wesel atau perjanjian yang diatur dalam undang-undang.
- d. Piutang dagang adalah tagihan kepada pihak lain (kepada kreditur atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan.
- e. Persediaan, untuk perusahaan manufacturing yaitu persediaan bahan mentah, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi.
- f. Piutang penghasilan adalah penghasilan yang masih harus diterima pembayarannya sehingga merupakan tagihan.
- g. Persekot adalah biaya yang dibayar dimuka.

S. Munawir, (2004 : 16) mengatakan bahwa aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan *relative permanent* atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan).

Yang termasuk aktiva tidak lancar adalah :

- a. Investasi jangka panjang. Bagi perusahaan yang cukup besar dalam arti mempunyai kekayaan atau modal yang cukup atau sering melebihi dari yang dibutuhkan, maka perusahaan ini

- dapat menanamkan modalnya dalam investasi jangka panjang di luar usaha pokoknya.
- b. Aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya nampak (konkrit).
 - c. Aktiva tetap tidak berwujud adalah kekayaan perusahaan yang secara fisik tidak nampak, tetapi merupakan suatu hak yang mempunyai nilai dan dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan.
 - d. Beban yang ditanggung adalah menunjukkan adanya pengeluaran atau biaya yang mempunyai manfaat jangka panjang (lebih dari satu tahun) atau suatu pengeluaran yang akan dibebankan juga pada periode-periode berikutnya.
 - e. Aktiva lain-lain adalah menunjukkan kekayaan atau aktiva perusahaan yang tidak dapat atau belum dapat dimasukkan dalam klasifikasi-klasifikasi sebelumnya.

S. Munawir, (2004 : 18) mengatakan bahwa hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur.

Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan kedalam hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang.

Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya

akan dilakukan dalam jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Hutang lancar terdiri atas :

- a. Hutang dagang adalah hutang yang timbul karena adanya pembelian barang dagangan secara kredit.
- b. Hutang wesel adalah hutang yang disertai dengan janji tertulis (yang diatur dengan undang-undang) untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada waktu tertentu dimasa yang akan datang.
- c. Hutang pajak, baik pajak untuk perusahaan yang bersangkutan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke kas Negara.
- d. Biaya yang masih harus dibayar, adalah biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.
- e. Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo adalah sebagian (seluruh) hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek, karena harus segera dilakukan pembayarannya.
- f. Penghasilan yang diterima di muka, adalah penerimaan uang untuk penjualan barang/ jasa yang belum direalisasi.

Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh tempo) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca). Yang termasuk hutang jangka panjang antara lain hutang obligasi dan pinjaman jangka lain.

Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

2. Laporan Rugi-Laba

Dewi Astuti, (2004 : 17) mengatakan bahwa laporan rugi-laba adalah laporan yang mengikhtikarkan pendapatan dan beban perusahaan selama periode akuntansi tertentu, yang umumnya setiap kuartal atau setiap tahun.

S. Munawir (2004 : 26) bahwa laporan rugi-laba merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Dari pengertian di atas, maka dapat dilihat pentingnya laporan laba rugi sebab di dalam laporan tersebut tercantum hasil yang diperoleh perusahaan. Begitupula kemajuan perusahaan dapat dilihat dari laporan rugi laba.

3. Laporan Perubahan Modal

S. R. Soemarso, (2004 : 133) mengatakan bahwa laporan perubahan modal adalah untuk mengetahui perubahan besarnya modal selama satu periode akuntansi yang di ambil dari kolom neraca.

Akun-akun pendapatan, beban dan *prive* adalah akun-akun sementara yang digunakan untuk mengklasifikasikan dan juga

mengikhtisarkan perubahan-perubahan yang terjadi pada akun modal selama satu periode.

Ps. Djarwanto (2001 : 48) mengatakan bahwa laporan perubahan modal yang disusun untuk perusahaan dengan cara memperhitungkan pendapatan bersih yang diterima atau kerugian bersih yang di derita, pemakaian prive dan penambahan modal bila ada.

4. Laporan Laba Ditahan

Dewi Astuti (2004 : 21) bahwa laporan laba ditahan adalah laporan bagian laba perusahaan yang telah disimpan dan tidak dibayarkan sebagai dividen. Sedangkan menurut Ps. Djarwanto (2001 : 47) menyatakan bahwa laporan laba ditahan adalah bagian laba yang ditanamkan kembali dalam perusahaan.

Laporan laba yang ditahan adalah laporan tentang perubahan modal selama jangka waktu tertentu, yang meliputi saldo awal, perubahan modal dan saldo akhir.

D. Pengertian Analisa Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan merupakan suatu kegiatan menganalisa laporan keuangan suatu perusahaan. Sofyan S. Harahap (2006 : 201) mengatakan bahwa Analisa laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang

mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Analisa laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

E. Pengertian Kinerja Keuangan

Pada prinsipnya kinerja keuangan diartikan sebagai prestasi financial yang dicapai oleh suatu perusahaan sehubungan dengan penggunaan dana dalam operasional usahanya dalam jangka waktu tertentu.

Prestasi usaha ini dapat diinterpretasikan terhadap efisiensi usaha atau tingkat kesehatan perusahaan. Pencapaian tingkat kinerja usaha sangat tergantung pada tingkat kemampuan manajemen usaha dalam mengkoordinir berbagai kegiatan usaha.

Bernadin dan Russel dalam Ruki (2001 : 15) memberikan definisi tentang performance sebagai berikut “ *Performance is defined as the record of outcomes produced on specified job function or activity during a specified time period* “ (prestasi adalah catatan tentang hasil-

hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau pekerjaan selama kurung waktu tertentu).

Dari pengertian kinerja tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah hasil-hasil yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang tergambar dalam laporan keuangan yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan.

F. Rasio-Rasio Keuangan

1. Analisis Rasio Keuangan

Dalam mengadakan interpretasi dan analisa laporan keuangan suatu perusahaan, seorang penganalisa financial memerlukan adanya ukuran. Bambang Riyanto (2001 : 329) mengatakan bahwa ukuran yang sering digunakan dalam analisa financial adalah rasio dan rasio itu sebenarnya hanyalah alat ukur yang dinyatakan dalam aritmatikal terms yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial.

Penganalisa financial dalam mengadakan analisa rasio financial pada dasarnya dapat melakukannya dengan dua macam cara perbandingan yaitu :

- a. Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.

- b. Membandingkan rasio-rasio dari perusahaan (rasio perusahaan/ *company ratio*) dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri (rasio industri/ rasio rata-rata/rasio standar).

Bambang Riyanto (2001 : 337) juga mengatakan bahwa di Indonesia kalau perusahaan-perusahaan akan mengadakan analisa rasio mungkin pada waktu ini hanya dapat dengan mengadakan analisa rasio *histories*, karena pada waktu ini belum ada lembaga atau badan yang menyusun ratio industri.

2. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Pada dasarnya macam atau jumlah angka-angka rasio sangat banyak, karena dapat dibuat berdasarkan kebutuhan penganalisa.

S. Munawir (2004 : 68-69) mengatakan bahwa angka-angka rasio dapat dikelompokkan menjadi 2 golongan. Golongan pertama adalah berdasarkan sumber data keuangan dan penggolongan yang kedua adalah didasarkan pada tujuan dari penganalisa. Berdasarkan sumber datanya angka rasio dapat dibedakan sebagai berikut :

- a. Rasio rasio neraca (*balance sheet ratio*), yang tergolong dalam rasio ini adalah semua rasio yang semua datanya diambil atau bersumber dari neraca, misalnya current ratio, acid test ratio.
- b. Rasio-rasio laporan rugi-laba (*income statement ratio*) yaitu angka-angka rasio yang dalam penyusunannya semua

datanya diambil dari laporan rugi-laba, misalnya grossprofit margin, operating ratio dan lain sebagainya.

- c. Rasio-rasio antar laporan (*interstatement ratio*) ialah semua angka rasio yang penyusunan datanya berasal dari neraca dan data lainnya dari laporan rugi-laba, misalnya tingkat perputaran piutang (*account receivable turn over*), tingkat perputaran persediaan (*inventory turn over*) dan lain-lain.

Berdasarkan tujuan penganalisa maka rasio-rasio keuangan menurut Bambang Riyanto (2001 : 331-336) digolongkan menjadi empat kelompok besar yaitu :

1. Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Dimana rasio likuiditas meliputi :
 - a) *Current ratio (rasio lancar)* adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. *Current ratio* 200% kadang sudah memuaskan bagi suatu perusahaan, tetapi besarnya rasio tergantung beberapa faktor, suatu standar atau rasio yang umum tidak dapat ditentukan untuk seluruh perusahaan. Perhitungan rasio ini adalah dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar dengan formulasi sebagai berikut

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\textit{Aktiva Lancar}}{\textit{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b) *Quick ratio* adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid. Elemen persediaan barang tidak diperhitungkan karena dipandang sebagai aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya rendah dan paling sering mengalami fluktuasi harga. Dapat dikatakan bahwa perusahaan yang mempunyai quick ratio kurang dari 100% dianggap kurang baik.

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

c) *Cash ratio* adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan. Jumlah kas dalam perusahaan hendaknya tidak kurang dari 5 kali sampai 10 kali dari jumlah aktiva lancar. Adapun cara menghitung cash ratio adalah dengan formulasi sebagai berikut

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

2. *Ratio Leverage* (rasio utang) adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dimana ratio leverage meliputi :

- a. *Total Debt to Equity Ratio* (ratio utang atas modal sendiri) adalah rasio digunakan untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang.

$$\textit{Total debt to equity ratio} = \frac{\textit{Jumlah utang}}{\textit{Jumlah modal sendiri}} \times 100\%$$

- b. *Total debt to total capital assets ratio* (rasio utang atas jumlah aktiva) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan utang atau beberapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin utang.

$$\textit{Total debt to total capital assets ratio} = \frac{\textit{Total utang}}{\textit{Jumlah modal/aktiva}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya, yaitu *Total assets turn over* (perputaran jumlah aktiva) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue*.

$$\textit{Total assets turn over} = \frac{\textit{Penjualan netto}}{\textit{Jumlah aktiva}} = \dots \textit{Kali}$$

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata2 Persediaan}} = \dots \text{ kali}$$

$$\text{Working capital turn over} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Harta lancar - Hutang lancar}} = \dots \text{ kali}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Pengukuran rasio aktivitas terdiri dari :

a. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba bersih setelah bunga dan pajak atas penjualan neto pada suatu periode tertentu.

$$NPM = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. Hasil Pengembalian Investasi (*ReturnOnInvestment/ROI*)

Rasio ini mengukur keuntungan yang diperoleh dari hasil kegiatan perusahaan (*net income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan setelah dikurangi

bunga dan pajak (EAIT) untuk menghasilkan keuntungan yang diinginkan (*total assets*).

$$ROI = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity/ ROE*)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih (*net income*) sesudah pajak dengan modal sendiri.

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

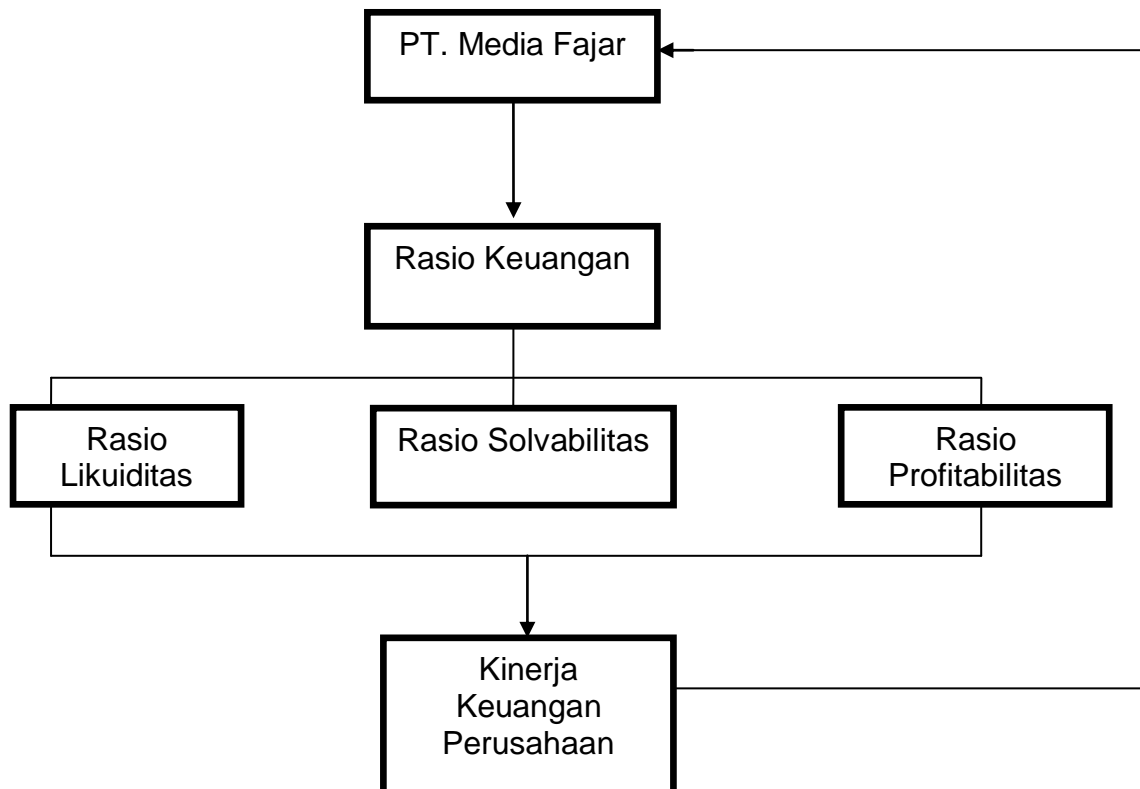
G. Kerangka Pikir

Sebagaimana halnya seorang dokter mencoba mengetahui kondisi kesehatan seseorang, begitu pula seorang manajer keuangan atau pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam kaitannya dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan diketahuinya kondisi keuangan perusahaan, keputusan yang rasional dapat dibuat dengan bantuan analisis tertentu.

Dari arah pemikiran itulah yang mendorong penulis dalam melakukan penelitian ini yang tujuannya untuk mengetahui kemampuan kinerja keuangan ditinjau dari rasio keuangan pada PT. Media Fajar di Makassar. kinerja keuangan seperti rasio likuiditas, rasio leverage, rasio

aktivitas, dan rasio profitabilitas yang merupakan komponen dari laporan keuangan.

Berikut skema atau gambar 1. kerangka pikir dibawah ini :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan pada PT. Media Fajar Makassar yang beralamat di Jalan Urip Sumihardjo Makassar. Dimana waktu penelitian diperkirakan dalam waktu \pm dua bulan.

B. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah :

1. Penelitian pustaka (*library research*)

Penelitian pustaka adalah pengumpulan data teoritis dengan cara menelaah berbagai buku literature dan bahan pustaka lainnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

2. Penelitian lapang (*field research*)

Penelitian lapang adalah pengumpulan data dengan cara yang terdiri dari :

- a. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian dan mengumpulkan data yang diperlukan.

- b. Wawancara, adalah mengadakan Tanya jawab dengan pimpinan dan karyawan perusahaan yang diteliti untuk mendapatkan data yang diperlukan.

C. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk informasi baik secara lisan maupun secara tertulis seperti sejarah singkat dan struktur organisasi perusahaan.
2. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka-angka seperti laporan keuangan perusahaan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pimpinan dan karyawan perusahaan.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen perusahaan, berupa laporan tertulis secara berkala seperti laporan keuangan.

D. Definisi Operasional

1. PT. Media Fajar adalah salah satu perusahaan swasta yang bergerak di bidang percetakan surat kabar atau media cetak.
2. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yaitu neraca dan laporan rugi-laba perusahaan.

3. Kinerja keuangan adalah hasil-hasil yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang tergambar dalam laporan keuangan yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan.
4. Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi.
5. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.
6. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat keuntungan dan tingkat efisiensi perusahaan.

E. Metode Analisis

1. Metode Analisis Rasio

Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan ini dalam 3 tahun yaitu 2013-2015, maka digunakan analisis rasio keuangan menurut Bambang Riyanto (2001 : 332-335) sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas meliputi :

$$\text{a) } \textit{Current ratio} = \frac{\textit{Aktiva Lancar}}{\textit{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{b) } \textit{Quick Ratio} = \frac{\textit{Aktiva Lancar} - \textit{Persediaan}}{\textit{Hutang Lancar}} \times 100$$

$$\text{c) } \textit{Working Capital Turnover} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Aktiva Lancar} - \textit{Hutang Lancar}} \times 1 \textit{ kali}$$

2. *Ratio* Solvabilitas meliputi :

$$\text{a). } \textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\textit{Modal Sendiri}}{\textit{Total Hutang Lancar}} \times 100$$

$$\text{b). } \textit{Debt to Total Asset} = \frac{\textit{Total Aktiva}}{\textit{Total Hutang}} \times 100$$

3. Rasio Profitabilitas meliputi :

a). Rentabilitas Modal Sendiri

$$\textit{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\textit{Laba Bersih SHU}}{\textit{Modal Sendiri}} \times 100$$

b). Hasil Pengembalian Aset (*Return On Asset/ROA*)

$$\textit{Return On Asset} = \frac{\textit{Laba Bersih SHU}}{\textit{Total Aktiva}} \times 100$$

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah dan Latar Belakang Harian Fajar

Sejarah Fajar tak bisa dari keberadaan harian KAMI edisi Sulawesi Selatan, dengan salah satu tokohnya Alwi Hamu. Semasa berlangsung aksi-aksi mahasiswa 1966, Alwi menjadi Sekjen KAMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia) wilayah Sulawesi Selatan dan Utara (Sulselra), dan sejak itu pula ia mendirikan surat kabar KAMI edisi Sulsel.

Menyusul peristiwa Malari 1970, bersama sejumlah koran lainnya, KAMI edisi Sulsel dibreidel. Alwi sendiri sempat bergabung dengan harian Tegas pada tahun 1978. Tetapi kemudian bersama-sama teman lamanya, Harun Rasyid Djibe dan Sinansari Ecip, menerbitkan media baru bernama Fajar.

Ketiga tokoh ini mengumpulkan orang-orang muda yang berbakat di bidang jurnalistik, penuh dedikasi semangat, dan idealisme yang tinggi. Ada beberapa nama yang direkrut oleh ketiga orang itu diantaranya, Aidir Amin Daud, Rudi Harahap, Hamid Awaluddin, A. Sandi, dan Baso Amir. Orang muda ini direkrut yang ketika itu masih aktif di dunia kampus. Hingga kini sebagian besar orang-orang itu masih aktif dalam jajaran redaksi pers yang ada di Indonesia.

Pada tanggal 18 Mei 1981 menteri penerangan RI mengeluarkan SK untuk media ini dengan nomor : 0150/SK/Dirjen/ PPG/SIT/1981 dan pada tanggal 1 Oktober 1981 Harian Fajar tersebut untuk pertama kalinya dengan jumlah tiras 3.000 eksemplar.

Dalam proses pengesahan SIUPP, ternyata Alwi Hamu tidak lagi menyatakan badan penerbit Express. Beliau mengusulkan satu nama baru berupa suatu badan perusahaan PT. Media Fajar. Sehingga ketika keluarnya SIUPP Harian Fajar tidak lagi dibawah naungan Yayasan Penerbitan Express. Surat kepengurusan Harian Fajar diperkuat dengan SK Menpen RI No.035/SK/Menpen/SIUPP/A.7/1986. Pada tanggal 8 Maret 1986 tercatat nama baru di jajaran redaksi, sedangkan pimpinan umum/pimpinan perusahaan dipegang oleh Muh. Alwi Hamu.

Seperti kebanyakan perusahaan media di tanah air terkadang mengalami pasang surut, begitu juga yang dialami Harian Fajar pada awal tahun 1987 kondisi Fajar tidak lagi stabil karena keterbatasan dana penerbit serta hijrahnya wartawan-wartawan yang diandalkan hingga pada pertengahan tahun 1987 harian Fajar tidak bisa lagi terbit secara harian. Surat kabar ini secara periodik hanya dapat terbit sekali dalam seminggu, dan akhir tahun 1987 harian Fajar tidak bisa lagi terbit karena kehabisan dana.

Upaya Alwi Hamu untuk mempertahankan keberadaan harian ini terus dilakukan salah satunya dengan menghubungi beberapa penerbit yang ada di Jawa, salah satu yang mendapatkan hasil yaitu Harian Jawa

Pos terbitan Surabaya. Lobi pun dilakukan bersama dengan Dahlan Iskandar dan S. Sinansari Ecip yang pada akhirnya menghasilkan penawaran kerja sama. Harian Jawa Pos yang juga berkonglomerasi dengan majalah *Tempo* akhirnya meyantunkan dana ke PT. Harian Fajar. Kemudian pada tanggal 1 Oktober 1988 PT. Harian Fajar bergabung dengan Grup Jawa Pos.

Harian Fajar bagaikan bayi yang baru lahir kembali dengan wajah dan manajemen baru. Bahkan jajaran personalianya pun orang-orang baru. Harian Fajar, berkat kerja sama antara *Group Jawa Pos Media* dengan *Group Fajar*, kembali menjalankan kegiatannya semula lagi sejak tahun 1998. Tiras Harian Fajar sudah dapat ditingkatkan menjadi 5.000 eksemplar dan hal ini terus ditingkatkan. Sampai saat ini Indonesia bagian timur merupakan pangsa pasar utama Harian Fajar. Dijajaran kepemilikan saham terdapat nama Eric Samola sebagai komisaris utama dan komisaris lainnya terdiri dari H. M. Jusuf Kalla, Drs. A. Saifuddin dan Aksa Mahmud.

Pada tahun 1991 Harian Fajar tidak lagi berkantor di Jl. Ahmad Yani karena tempat ini dinilai kurang mendukung, sejak pula unit-unit kerja berangsur-angsur pindah ke kantornya yang baru yang cukup kondusif dan nyaman yaitu di Jl. Racing Center Makassar. Harian ini berpindah kantor lagi pada Tahun 2008 di Lantai 4 Gedung Graha Pena Jl. Uri Sumohardjo, Makassar sampai saat ini.

B. VISI DAN MISI

1. VISI

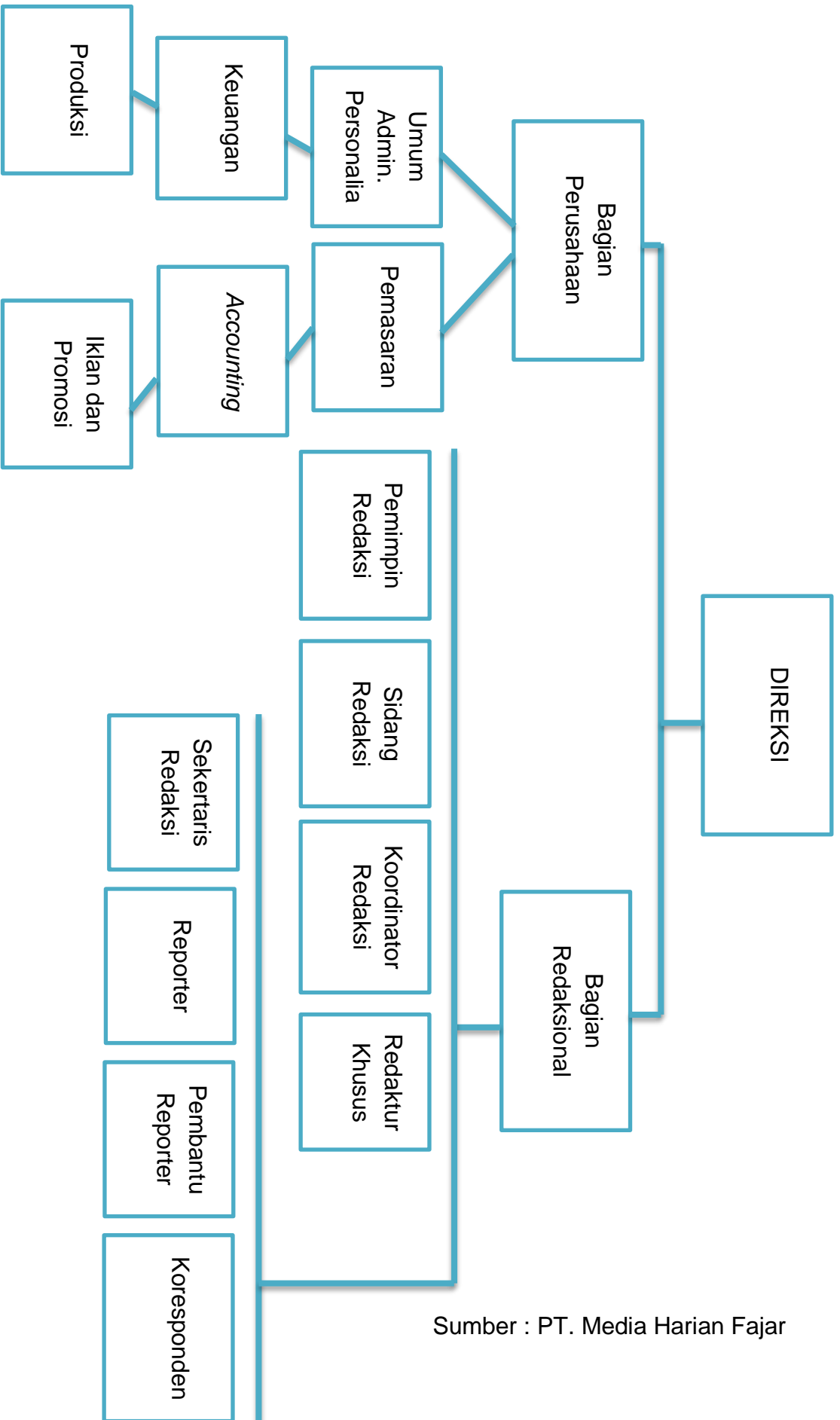
- a. Kehadiran FUI sebagai salah satu percetakan umum diharapkan mampu mendukung kemajuan di bidang percetakan baik KTI, Sulsel, Makassar khususnya.
- b. Ditunjang dengan mesin yang handal dengan tenaga terlatih dan professional, FUI akan memberikan kepuasan atas pesanan cetakan Anda, apakah itu majalah, tabloid, Koran, liplet, brosur, continous form, dan cetakan umum lainnya yang membutuhkan pekerjaan yang cepat dan tepat waktu dengan kualitas baik.

2. MISI

- a. Lebih mendekatkan dan mendukung pengguna cetak, sehingga mereka tidak lagi harus membuang waktu dan biaya untuk keluar Sulsel membawa cetakan.
- b. Mendukung pemerintah khususnya dalam menunjang cetakan-cetakan yang berisiko tinggi seperti ujian nasional, surat suara dalam pemilu dan lainnya.

C. Struktur Organisasi

Pada PT. Harian Fajar terdapat sebuah perpustakaan sebagai unit yang bertugas dalam pemenuhan kebutuhan informasi bagi karyawan-karyawan dalam segala aspek dan struktur organisasi, maka melalui Gambar 2. struktur organisasi pada PT. Harian Fajar.



Sumber : PT. Media Harian Fajar

D. Mekanisme Kerja Harian Fajar

Pemimpin umum perusahaan terbagi atas pemimpin redaksi dan pemimpin perusahaan dibantu lagi oleh empat kepala bagian yang masing-masing ternagi kedalam sub-sub bagian. Direksi menjadi top leader dalam struktur organisasi perusahaan.

Pemimpin umum berturut-turut memimpin perusahaan yang membawahi empat bidang utama. Bidang utama tersebut antara lain, Bidang Pemasaran, Bidang Keuangan/Akuntan, Bidang Produksi dan Bidang Administrasi. Bidang-bidang selanjutnya membawahi beberapa sub bagian yang karenanya mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dalam usaha untuk mencapai tujuan bersama.

Hanya satu hal yang perlu diketahui bahwa konsekuensi dari kerja sama dengan PT. Jawa Pos, maka perusahaan ini berada di bawah pengawasan atau kontrol dari PT. Jawa Pos, wujud dari konsekuensi tersebut antara lain PT. Media Fajar dalam setiap bulannya harus membuat laporan keuangan dan laporan *cash flow* yang dikirim ke PT. Jawa Pos untuk dievaluasi.

Harian Fajar dalam melakukan aktifitas rutinya mengacu pada pembagian kerja yang pada dasarnya tidak berbeda dengan perusahaan penerbitan pers lainnya :

1. Bagian perusahaan
 - a. Umum/Administrasi Personalia

Bertugas mengurus dokumentasi dan usaha-usaha lain yang berkenaan dengan pekerjaan keadministrasian/tata usaha, juga menyangkut kesejahteraan, kebersihan, kendaraan dan perbekalan.

b. Sirkulasi/Pemasaran

Bagian ini menangani proses pembayaran surat kabar dari percetakan hingga sampe ke tangan masyarakat pembaca. Tugas dan tanggung jawab utamanya memberi layanan baik kepada masyarakat. Ini dilakukan dengan memanfaatkan agen-agen yang tersebar diseluruh daerah pemasaran. Juga melakukan penelitian dan pengembangan.

c. Keuangan

Bagian ini mengurus masalah keuangan yang menunjang daur hidup proses produksi harian ini termasuk penagihan dan pembayaran.

d. *Accounting*

Bagian ini mengurus order pembelian dan bertugas sebagai kredit kontrol.

e. Produksi

Bagian ini menaungi urusan terbitnya hasil yang dikerjakan bagian redaksi. Sub bagian ini yang terkait dengan *setting, layout* (tata letak), reproduksi dan percetakan.

f. Iklan dan Promosi

Bertugas mengkoordinasi seluruh isi surat kabar yang berhubungan dengan periklanan, termasuk upaya-upaya pengembangan perolehan iklan sebagai salah satu sumber pendapatan perusahaan. Bagian ini menerima order iklan, melakukan promosi dan pemasaran iklan.

2. Bagian Redaksional

A. Pemimpin Redaksi

Status pemimpin redaksi adalah karyawan dan wartawan yang bertugas memimpin serta bertanggung jawab atas segala sesuatu yang menyangkut keredaksian dan materi penerbitan surat kabar.

Tugas/Wewenang dan Tanggung Jawab adalah :

1. secara umum menyelenggarakan secara teknis operasional dan wewenang memimpin serta mengarahkan jalannya organisasi redaksi.
2. Memimpin rapat-rapat redaksi yang diselenggarakan sekurang-kurangnya seminggu sekali.
3. Memberikan penugasan kepada anggota redaksi dan para redaktur/reporter dan korespondensi.
4. Bertugas mengarahkan dan menyiapkan bahan-bahan penerbitan dan wewenang mengatur hal-hal yang menyangkut perwajahan.
5. Menyusun rencana liputan berita sehari-hari.

6. Secara khusus menulis berita editorial (tajuk rencana), menulis sudut, memeriksa/menurunkan surat pembaca dan memeriksa berita-berita serta artikel yang dianggap peka.
7. Pemimpin redaksi dapat mendelegasikan tugas dan wewenang kepada sidang redaksi.
8. Dalam menjalankan tugas dan wewenang tersebut, pemimpin redaksi bertanggung jawab kepada pemimpin umum.

B. Sidang Redaksi

Sidang redaksi adalah instansi yang beranggotakan para redaktur yang berfungsi membantu tugas-tugas pemimpin redaksi sehari-hari.

Tugas dan wewenangnya adalah :

1. Menyiapkan rencana peliputan untuk dibicarakan dalam rapat
2. Menentukan prioritas berita
3. Menyunting/editing berita
4. Dalam hal-hal tertentu melakukan tugas peliputan
5. Mengkoordinasikan tugas-tugas pemimpin redaksi bila diberikan wewenang untuk itu, baik oleh pemimpin redaksi maupun pemimpin umum, bila pemimpin redaksi berhalangan.

C. Koordinator Redaksi/Redaktur Pelaksana

Untuk memelihara kelancaran jalannya tugas-tugas dalam butir-butir dua diatas, ditunjuk dua orang redaktur pelaksana diantara anggota sidang redaksi yang bertugas sebagai koordinator redaksi.

Redaktur pelaksana mengkoordinasi anggota-anggota sidang redaksi secara teknis yang pelaksanaannya diatur sesuai keperluan organisasi.

D. Redaktur Khusus

Status koordinator teknik adalah orang-orang yang ditunjuk pemimpin umum untuk mengkoordinasikan tugas-tugas teknik produksi yang meliputi perwajahan, penataan-penataan halaman/iklan, foto, koreksian, reproduksi, susunan/bentuk huruf, dan berada dibawah koordinasi sidang redaksi.

Tugas dan Wewenangnya adalah sebagai berikut :

1. Menentukan pola layout serta ukuran topografi
2. Menjadi penghubung antara redaksi dengan bidang teknik
3. Mengatur pekerjaan setting layout, reproduksi dan plate making secara umum
4. Memeriksa dan memperbaiki pola atau contoh cetakan dan menyetujui siap cetak

E. Sekretaris Redaksi

1. Melaksanakan tugas-tugas administrasi redaksi
2. Membuat daftar honorarium dan kredit point reporter, koresponden tidak tetap dan penulis luar.
3. Mencatat dan membuat agenda secara resume rapat redaksi dan menyalurkan kepada masing-masing yang bersangkutan
4. Mencatat dan mengarsipkan berkas wartawan

5. Pelayanan umum keredaksian
6. Mengelola perpustakaan redaksi dan kliping
7. Mengelola logistik, keamanan dan kebersihan dalam lingkungan redaksi

F. Reporter

Status reporter adalah wartawan yang setiap hari bertugas atau diberi tugas mencari dan memuat berita untuk diterbitkan. Reporter diangkat oleh perusahaan atas rekomendasi pemimpin redaksi untuk mengerjakan tugas kewartawan kepada Harian Fajar sesuai kebutuhan

Tugas dan kewajibannya yaitu :

1. Melaksanakan penugasan mencari dan memuat berita untuk diterbitkan sesuai dengan masalah yang diberikan
2. Secara umum melaksanakan tugas-tugas kewartawanan tanpa harus terikat pada bidang (desk)

G. Pembantu Reporter

Status Pembantu reporter adalah calon wartawan yang berstatus magang (calon reporter) yang menerima imbalan dari perusahaan dari aktivitas dan prestasinya

Tugas dan kewajibannya adalah yaitu :

1. Mencari/meliput berita atas inisiatif sendiri atau melaksanakan penugasan dari redaksi

2. Dalam hal meliput berita atas inisiatif sendiri, pembantu reporter berkewajiban melapor terlebih dahulu atau berkonsultasi kepada redaksi
3. Dalam menjalankan tugas. Pembantu reporter hanya diberi

H. Koresponden

Status Koresponden adalah wartawan yang berdomisili di daerah, baik yang bernaung dibawah kantor perwakilan redaksi (biro) maupun tidak

Tujuan dan kewajiban merupakan sebagai berikut :

1. Melaksanakan tugas atau penugasan wartawan
2. Mencari atau meliput berita-berita di daerah tugas masing-masing

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Rasio Keuangan

Dalam usaha mencapai kesejahteraan para anggota koperasi, koperasi mengusahakan adanya peningkatan kegiatan operasi. Kegiatan operasi ini harus dikelola secara efektif dan efisien, diantaranya adalah pemanfaatan aktiva secara optimal untuk kegiatan operasi yang berkesinambungan menunjukkan indikasi pengelolaan aktiva yang efektif. Sedang laba dari hasil kegiatan atau operasi menunjukkan efisiensinya. Sebagai evaluasi untuk pengambilan keputusan keuangan di masa mendatang, maka koperasi perlu mengetahui hasil yang telah dicapai selama ini.

Analisis rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Dalam menjalankan kegiatan perusahaan, PT. Media Fajar, telah melakukan dengan baik kinerjanya di bidang keuangan dari segi rasio keuangan. Yang menjadi dasar dalam penilaian kinerja suatu perusahaan yaitu kondisi keuangannya.

Setelah menganalisa Laporan Keuangan PT. Media Fajar, hasil menunjukkan bahwa perusahaan tersebut *Liquid* dan *solvable*, karena

PT. Media Fajar mampu melunasi kewajiban-kewajibannya yang bersifat jangka pendek dan juga mampu melunasi utang-utangnya yang jatuh tempo secara tepat waktu. Pada posisi ini saham perusahaan dilihat dalam kondisi baik atau konstan bertumbuh. Artinya secara *financial* dan *non financial* perusahaan dianggap tidak memiliki kendala atau permasalahan apapun.

Rasio Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya. Likuiditas dapat diketahui melalui neraca dengan membandingkan aktiva lancar dengan jumlah hutang lancar.

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada. Sebaiknya komposisi modal harus lebih besar dari hutang.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio ini disebut juga rasio

rentabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Syafri, 2008:304).

B. Pembahasan

1. Analisis Data Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*

Tabel 1. Perhitungan *Current Ratio* PT. Media Fajar Periode Tahun 2013-2015

(Keterangan)	2013	2014	2015	Rata-rata
Aktiva Lancar(a)	609,011,225	909,085,141	1,055,436,313	857,844,226
Hutang Lancar(b)	219,669,329	426,094,129	436,380,264	360,714,574
Rasio a/b/100%	277,24%	213,35%	241,86%	237,82%
Naik /Turun	-	23,04%	13,36%	-

Sumber : PT. Media Fajar, Data diolah 2016

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa *Current Ratio* PT Media Fajar pada tahun 2013 menunjukkan nilai rasio sebesar 277,24% yang berarti bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin dengan Rp. 2,77 aktiva lancar.

Pada tahun 2014, *current ratio* menjadi 213,35% yang berarti setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin dengan Rp. 2,13 aktiva lancar yang

dimiliki perusahaan. Pada tahun 2013/2014 terjadi penurunan *current ratio* sebesar 23,04% yang diakibatkan kenaikan hutang lancar sebesar Rp 206,424,800 perusahaan masih mampu untuk melunasi hutang-hutang lancarnya dengan menggunakan kas yang tersedia pada aktiva lancar perusahaan.

Pada tahun 2015, *current ratio* menjadi 241,86% yang berarti setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin dengan Rp. 2,41 aktiva lancar, tetapi pada tahun 2014/2015 terjadi kenaikan *current ratio* sebesar 13,36% yang disebabkan Tingkat rasio naik menjadi Rp 146,351,172 karena kenaikan piutang yang cukup signifikan, yang diimbangi kenaikan hutang lancar sebesar Rp 10,286,135. Rata-rata *current ratio* selama 3 tahun adalah sebesar 237,82%. Jika dibandingkan dengan standar klasifikasi penilaian perusahaan, maka *current ratio* yang dimiliki PT. Media fajar menunjukkan kondisi yang baik. *Current ratio* yang rendah akan berpengaruh likuiditas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

b. Quick Ratio (Acid test Ratio)

Tabel 2. Perhitungan Quick Ratio PT. Media Harian Fajar Periode Tahun 2013-2015

(Keterangan)	2013	2014	2015	Rata-rata
Aktiva lancar(a)	609,011,225	909,085,141	1,055,436,313	857,844,226
Persediaan(b)	16,181,642	18,037,430	24,806,385	19,675,152
Hutang Lancar(c)	219,669,329	426,094,129	436,380,264	360,714,574
Rasio (a-b)/c x100%	269,87%	209,12%	236,18%	232,36%
Naik /Turun	-	22,51%	12,94%	-

Sumber : PT. Media Fajar, Data diolah 2016

Berdasarkan tabel2 dapat diketahui bahwa *Quick Ratio* PT Media Fajar pada tahun 2013 menunjukkan nilai rasio sebesar 269,87% yang berarti bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin dengan Rp. 2,69 aktiva lancar.

Pada tahun 2014, *Quick ratio* menjadi 209,12% yang berarti setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin dengan Rp. 2,09 aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2013/2014 terjadi penurunan *Quick ratio* sebesar 22,51% yang diakibatkan kenaikan aktiva lancar sebesar Rp 300,073,916 walaupun juga diimbangi dengan kenaikan hutang lancar sebesar Rp 206,424,800.

Pada tahun 2015, *Quick ratio* menjadi 236,18% yang berarti setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin dengan Rp. 2,36 aktiva lancar, tetapi pada tahun 2014/2015 terjadi kenaikan *quick ratio* sebesar 12,94% yang disebabkan Tingkat aktiva lancar naik menjadi Rp 146,351,172 karena yang diimbangi kenaikan hutang lancar sebesar Rp 10,286,135. Rata-rata *Quick ratios* selama 3 tahun adalah sebesar 232,36%. Standar *quick ratio* 100% menunjukkan kondisi yang baik bagi keuangan jangka pendeknya, sehingga perusahaan dapat memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya tanpa memperhitungkan persediaan dikarenakan memerlukan waktu yang cukup lama untuk direalisasi sebagai uang kas dan mempunyai tingkat kepastian lebih rendah dalam merealisasi nilainya dalam suatu perusahaan.

c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Tabel 3. Perputaran Modal Kerja PT. Media Fajar Periode Tahun 2013-2015

(Keterangan)	2013	2014	2015	Rata-rata
Pendapatan (a)	201,401,619	349,223,794	509,893,450	353,506,288
Aktiva (b)	609,011,225	909,085,141	1,055,436,313	857,844,226
Hutang lancar(c)	219,669,329	426,094,129	436,380,264	360,714,574
Modal kerja b-c=(d)	389,341,896	482,991,012	619,056,049	497,129,652
Rasio (a/dx1 kali)	0,52 kali	0,72 kali	0,82 kali	0,71 kali
Naik /Turun	-	39,78%	13,92%	-

Sumber : PT. Media fajar, data diolah 2016

Hasil perhitungan Perputaran Modal pada tahun 2013 menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 0,52 kali dalam setahun. Pada tahun 2014 dana yang tertanam rata-rata 0,72 kali dalam setahun, tetapi pada 2013/2014 terjadi kenaikan perputaran modal kerja sebesar 39,78% yang disebabkan kenaikan pendapatan sebesar 147,822,175. Pada tahun 2015 menunjukkan dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 0,82 kali dalam setahun.

Pada tahun 2014/2015 terjadi kenaikan perputaran modal kerja sebesar 13,92% yang disebabkan kenaikan pendapatan sebesar Rp 160,669,656. Rata-rata perputaran modal kerja selama tiga tahun dari tahun 2013-2015 adalah 0,71 kali. Perputaran modal kerja yang dimiliki PT. Media Fajar dalam keadaan kurang baik. Ini dikarenakan berpengaruh pada modal kerja perusahaan yang lambat dalam perputarannya.

2. Analisis Rasio Data Profitabilitas

a. Rentabilitas Modal Sendiri

Tabel 4. Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri PT. Media Fajar Periode Tahun 2013-2015

(Keterangan)	2013	2014	2015	Rata-rata
Laba bersih/SHU (a)	98,031,979	184,724,803	313,629,207	198,795,330
Modal sendiri(b)	369,544,027	534,312,319	752,974,879	552,277,075
Rasio a/bx100%	26,53%	34,57%	41,65%	35,99%
Naik /Turun	-	30,33%	20,48%	-

Sumber : PT. Media Fajar, Data diolah 2016

Berdasarkan tabel 4 Rentabilitas Modal Sendiri PT Media Fajar pada tahun 2013 menunjukkan nilai rasio sebesar 26,53% yang berarti bahwa setiap Rp. 1 modal sendiri dijamin menghasilkan laba bersih dengan Rp. 0,27.

Pada tahun 2014, menjadi 34,57% yang berarti setiap Rp. 1 modal sendiri dijamin menghasilkan laba bersih dengan Rp. 0,35 modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2013/2014 terjadi kenaikan rentabilitas sebesar 30,33% yang diakibatkan kenaikan laba bersih sebesar Rp 68,692,824 dan kenaikan modal sendiri Rp 164,768,292.

Pada tahun 2015, rentabilitas menjadi 41,65% yang berarti setiap Rp. 1 modal sendiri dan menghasilkan laba bersih dengan Rp. 0,42 modal sendiri, tetapi pada tahun 2014/2015 terjadi kenaikan rentabilitas sebesar 20,48% yang disebabkan Tingkat laba bersih naik menjadi Rp 128,904,404 karena yang diimbangi kenaikan

modal sendiri sebesar Rp 218,662,560. Rata-rata Rentabilitas modal sendiri selama 3 tahun adalah sebesar 35,99%. Jika dibanding dengan standar klasifikasi penilaian maka menunjukkan kondisi yang sangat baik. Kemampuan modal sendiri yang diinvestasikan untuk berputar dalam menghasilkan laba sangat tinggi.

b. Return On Asset

Tabel 5. Return On Asset PT. Media Fajar Periode Tahun 2013-2015

(Keterangan)	2013	2014	2015	Rata-rata
Laba bersih/SHU (a)	98,031,979	184,724,803	313,629,207	198,795,330
Total aktiva(b)	881,690,835	1,387,570,751	1,634,550,850	1,301,270,812
Rasio a/bx100%	11,19%	13,31%	19,19%	15,28%
Naik /Turun	-	19,73%	44,12%	-

Sumber : PT. Media Fajar, data diolah 2016

Perhitungan *Return On Asset* PT Media Fajar pada tahun 2013 menunjukkan nilai rasio sebesar 11,19% yang berarti bahwa setiap Rp. 1 aktiva dijamin menghasilkan laba bersih dengan Rp. 0,11.

Pada tahun 2014, menjadi 13,31% yang berarti setiap Rp. 1 aktiva dijamin menghasilkan laba bersih dengan Rp. 0,13 Pada tahun 2013/2014 terjadi kenaikan *return On Asset* sebesar 19,73% yang diakibatkan kenaikan laba bersih sebesar Rp 68,692,824 dan kenaikan total aktiva Rp 505,879,916.

Pada tahun 2015, rentabilitas menjadi 19,19% yang berarti setiap Rp. 1 aktiva dan menghasilkan laba bersih dengan Rp. 0,19, tetapi pada tahun 2014/2015 terjadi kenaikan *return on asset* sebesar 44,12% yang disebabkan Tingkat laba bersih naik menjadi Rp 128,904,404

karena yang diimbangi kenaikan total aktiva sebesar Rp 246,980,009 yang disebabkan karena kenaikan dari piutang.

Rata-rata *Return On Assets* selama 3 tahun adalah sebesar 15,28%. Jika dibanding dengan standar klasifikasi penilaian maka menunjukkan kondisi yang sangat baik. Kemampuan aktiva yang diinvestasikan untuk berputar dalam menghasilkan laba sangat tinggi.

3. Analisis Data Rasio Solvabilitas

a. Rasio Modal Sendiri atas Hutang

Tabel 6. Rasio Modal Sendiri atas Hutang PT. Media Fajar Periode Tahun 2013-2015

(Keterangan)	2013	2014	2015	Rata-rata
Modal Sendiri (a)	369,544,027	534,312,319	752,974,879	552,277,075
Total Hutang Lancar (b)	219,669,329	426,094,129	436,380,264	360,714,574
Rasio a/bx100%	89,24%	79,91%	132,71%	100,41%
Naik /Turun	-	10,45%	66,08%	-

Sumber : PT. Media Fajar, Data diolah 2016

Hasil perhitungan Rasio Modal Sendiri atas Hutang pada tahun 2013 angka rasio mencapai sebesar 89,24% yang berarti bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin dengan Rp. 0,89 modal sendiri.

Pada tahun 2014, angka rasio menjadi 79,91% yang berarti setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin dengan Rp. 0,79 modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2013/2014 terjadi penurunan sebesar 10,45% yang diakibatkan kenaikan total hutang sebesar Rp 254,538,800.

Pada tahun 2015, menunjukkan rasio menjadi 132,71% yang berarti setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin dengan Rp. 1,32 modal sendiri, tetapi pada tahun 2014/2015 terjadi kenaikan rasio sebesar 66,08% yang disebabkan jumlah hutang menurun menjadi Rp 101,276,865 karena pelunasan hutang yang sudah jatuh tempo. Rata-rata modal sendiri atas utang selama 3 tahun adalah sebesar 100,41%. Jika dibandingkan dengan standar klasifikasi penilaian perusahaan, maka rasio modal sendiri atas hutang yang dimiliki PT. Media Fajar menunjukkan kondisi yang baik dan dapat menjamin terbayarnya hutang-hutang yang dimiliki dengan modal sendiri.

b. Rasio Aktiva atas Hutang

Tabel 7. Total Hutang atas Rasio Aktiva PT. Media Fajar

(Keterangan)	2013	2014	2015	Rata-rata
Total aktiva (a)	881,690,835	1,387,570,751	1,634,550,850	1,301,270,812
Total Hutang Lancar (b)	219,669,329	426,094,129	436,380,264	360,714,574
Total Hutang Jangka Panjang (c)	194,445,500	242,559,500	130,996,500	189,333,833
Rasio $a/b+c*100\%$	46.96%	48.18%	34.71%	43.28%
Naik /Turun	-	2,53%	38,83%	-

Sumber : PT. Media Fajar, data diolah 2016

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa rasio aktiva atas hutang PT Media Fajar pada tahun 2013 memperoleh hasil senilai 46,96%, yang berarti bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin dengan Rp. 4,6 aktiva.

Pada tahun 2014, angka rasio menjadi 48,18% yang berarti setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin dengan Rp. 4,8 modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2013/2014 terjadi penurunan sebesar 2,53% yang diakibatkan kenaikan total hutang sebesar Rp 254,538,800.

Pada tahun 2015, menunjukkan rasio menjadi 34,71% yang berarti setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin dengan Rp. 3,4 aktiva, tetapi pada tahun 2014/2015 terjadi kenaikan rasio sebesar 38,83% yang disebabkan jumlah hutang menurun menjadi Rp 101,276,865 karena pelunasan hutang yang sudah jatuh tempo dan kenaikan aktiva sebesar Rp 146,351,172. Rata-rata modal sendiri atas utang selama 3 tahun adalah sebesar 43,28%. Jika dibandingkan dengan standar klasifikasi penilaian perusahaan, maka rasio aktiva atas hutang yang dimiliki PT. Media fajar menunjukkan kondisi yang kurang baik jumlah aktiva yang lebih dari hutang akan mengakibatkan tidak memanfaatkan kelebihan aktiva maka aktiva akan menganggur sehingga tidak menghasilkan laba.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan dan analisis yang telah diuraikan, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas PT Media Fajar dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 menunjukkan kinerja perusahaan berfluktuasi atau tidak stabil. Hal ini berarti manajemen perusahaan masih kurang stabil dalam mengelola perusahaannya. Hal tersebut nampak pada *Current Ratio* dan *Quick Ratio* yang meskipun masih dikatakan sehat tetapi dari tahun ke tahun semakin berada di bawah batas aman setelah tahun yaitu tahun 2015 dan akan berpengaruh pada likuiditas dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio Profitabilitas secara keseluruhan keadaan rasio profitabilitas dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 mengalami peningkatan. Seperti *Return On Assets* dari tahun ke tahun mengalami kenaikan itu berarti semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut maka semakin baik perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Rentabilitas Modal Sendiri PT Media Fajar mengalami kenaikan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kenaikan laba bersih dari tahun ke tahun dengan demikian perusahaan akan mengalami kenaikan harga saham

perusahaan. PT. Media Fajar mengalami kenaikan, Hal ini menunjukkan perusahaan sudah melakukan pengelolaan kegiatan operasionalnya dengan baik.

3. Rasio Solvabilitas secara keseluruhan Rasio Solvabilitas dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 berfluktuasi. Rasio Modal Sendiri atas Hutang PT. Media Fajar selama 3 tahun mengalami kenaikan, itu berarti PT. Media Fajar dikategorikan sebagai perusahaan Sehat dari segi penyediaan minimum modal karena sudah memenuhi ketentuan CAR (kecukupan modal). Tetapi Rasio Aktiva atas Hutang meskipun masih berada pada posisi yang baik, keduanya dari tahun ke tahun mengalami penurunan.

B. Saran

Dari kesimpulan-kesimpulan diatas, penulis berusaha memberikan saran yang dapat bermanfaat bagi PT Media Fajar, sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan menjaga tingkat rasio likuiditas yang optimal untuk menghindari adanya tingkat likuiditas yang terlalu tinggi, karena tingkat likuiditas yang terlalu tinggi menandakan adanya aktiva lancar yang berlebih di perusahaan yang seharusnya bisa dipergunakan secara efisien untuk meningkatkan laba.
2. Pihak manajemen harus memikirkan seberapa jauh target penjualan kepada pangsa pasar dapat mengimbangi kewajiban perusahaan untuk segera memenuhi permintaan konsumen yang ingin tertarik pada *news paper* di produksi oleh perusahaan untuk memberikan kreatif yang baru.
3. Perusahaan memperoleh tingkat keuntungan yang signifikan, itu berarti perusahaan mengembani tugas yang berat dimana harus mempertahankan posisi tersebut agar terus memperoleh keuntungan. Tapi ingat, bukan saja soal keuntungan yang dicari tetapi harus berimbangan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Dewi. 2004. **Manajemen Keuangan Perusahaan**. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Djarwanto, Ps. **Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan**. BPFE. Yogyakarta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**. Rajawali Pers. Jakarta.
- Husnan, Suad dan Pujiastuti, Enny. 2001. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**. AMP YKPN. Yogyakarta.
- Kadir. M. Akob. 2007. **Pedoman Penulisan Skripsi dan tugas Akhir STIEM BONGAYA Makassar**
- Kuntluru, S, Muppani, R dan Khan. 2008. **Financial Performance of Foreign and Domestic Owned Companies in India**. *Journal of Asia-Pacific Business*, vol. 9, no.1, p.28-54
- Memon, F., Bhutto, A., dan Abbas, G. 2010. **Capital Structure and firm's performance: A case of Textile sector Pakistan**. *Asian Journal of Business and Management Science*, 9(1), 9-15.
- Munawir, S. 2004. **Analisa Laporan Keuangan**. Liberty. Yogyakarta
- Prastowo, Dwi. 2001. **Analisa Laporan Keuangan**. Liberty. Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2001. **Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan**. Edisi Empat BPFE. Yogyakarta.
- Ruki, Achmad. 2001. **Sistem Manajemen Kinerja**. Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Sawir, Agnes. 2001. **Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan**. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Syafri Harahap, Sofyan, 2008. **Analisa Kritis atas Laporan Keuangan**, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tariq, W. Ali, I., Usman, H., Abbas, J., Bashir, Z. 2013. **Empirical Identification of Determinants of Firm's Financial Performance : a Comparative Study on Textile and Food Sector of Pakistan**. *Journal Business and Economic Reserach* Vol 3 No.1, 487- 497.
- Zeitun, R., & Tian, G. G. 2007. **Capital Strucutre and Corporate performance: Evidence from Jordon**. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 4(1) ; 40-61

LAMPIRAN

Neraca komparatif PT. Media Fajar 31 Desember 2013 s.d 2015

(dalam rupiah)

Keterangan	2013	2014	2015
Aktiva Lancar	Rp	Rp	Rp
Kas	164,369,983	189,388,981	196,581,983
Piutang usaha	302,639,900	539,685,910	587,470,000
Piutang berelasi	44,825,600	59,849,490	108,142,850
Piutang pihak ketiga	9,233,600	20,234,390	40,421,326
Piutang Lain-lain	71,760,500	81,888,940	98,013,769
Persediaan	16,181,642	18,037,430	24,806,385
Total Aktiva Lancar	609,011,225	909,085,141	1,055,436,313
Pajak dibayar di muka	135,302,500	340,336,000	196,581,983
Biaya dibayar di muka	137,377,110	138,149,610	139,749,537
Total Aktiva	881,690,835	1,387,570,751	1,634,550,850

Keterangan	2013	2014	2015
Passiva	Rp	Rp	Rp
Hutang Lancar :			
Pihak berelasi	6,760,350	7,112,850	6,249,700
Pihak ketiga	5,319,066	9,778,156	13,535,372
Piutang berelasi	1,637,159	4,026,704	8,180,312
Beban aktual	5,386,153	4,725,698	8,294,306
Utang pajak	200,441,601	400,050,721	400,120,574
Liabilitas imbalan jangka pendek	125,000	400,000	570,000
Total Hutang Lancar	219,669,329	426,094,129	436,380,264
Hutang jangka panjang :			
Utang bank dan lembaga keuangan	36,675,500	38,639,500	40,756,500
Utang sewa pembiayaan	6,270,000	12,920,000	21,240,000
Utang obligasi	151,500,000	191,000,000	169,000,000
Total Hutang jangka panjang	194,445,500	242,559,500	130,996,500
Modal :			
Modal saham	4,425,000	4,600,000	5,100,000
Modal dasar	36,675,500	423,799,000	586,904,000
Cadangan modal	314,594,000	78,143,854	144,601,582
Tambahkan modal	650,000	650,000	650,000
Ekuitas entitas anak	9,963,965	27,119,465	15,719,297
Total Modal	369,544,027	534,312,319	752,974,879

SHU tahun berjalan	98,031,979	184,604,803	313,629,207
Total Passiva	881,690,835	1,387,570,751	1,634,550,850

**Laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU) PT. Media Fajar 31Desember 2013
s.d 2015 (dalam rupiah)**

Keterangan	2013	2014	2015
Pendapatan	Rp	Rp	Rp
Penjualan Koran	165,069,045	281,792,802	389,420,382
Penjualan Majalah	25,394,229	32,294,774	77,212,264
Periklanan	2,688,000	5,854,658	6,660,387
<i>Content and Value Added</i>			
Service	6,000,000	24,830,398	32,517,917
Non Iklan	1,895,245	4,021,604	3,440,500
SHU PT. Media Fajar	355,100	429,558	642,000
Total Pendapatan	201,401,619	349,223,794	509,893,450
Beban Biaya	Rp	Rp	Rp
Gaji Insentif pengurus	10,050,000	10,950,000	12,575,000
Gaji Insentif Karyawan	8,300,000	11,925,000	12,595,000
Konsumsi Staff	345,400	714,000	830,000
Peralatan	461,440	255,300	381,900
Perlengkapan	1,325,000	2,120,000	875,000
Harwat Kantor	466,000	625,000	990,900
Biaya tak terduga	1,992,100	1,951,000	1,760,900
ATK	1,713,900	1,449,491	1,876,470
Jaldis	722,000	1,094,000	1,220,000
Rapat/Meeting	10,813,500	14,718,000	10,310,000
Ruang Studio	36,471,300	76,575,000	93,021,000
Dekorasi ruangan	1,950,000	4,050,000	1,900,000
Bantuan sosial	900,000	2,000,000	5,048,073
Wasrik	300,000	300,000	600,000
Jasa THR	5,239,000	5,585,000	10,320,000
Bingkisan hari Raya	22,320,000	30,187,200	41,960,000
Total Biaya	103,369,640	164,498,991	196,264,243
SHU	98,031,979	184,724,803	313,629,207